

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.⁴⁶ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi⁴⁸ serta cara mengatasi permasalahan⁴⁹ tersebut sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰ Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasil, melainkan proses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk

⁴⁶ 1 Sukardi, *Metodotegi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

⁴⁸ Firdaus dan Fahry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 53 4

⁴⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 56

⁵⁰ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6.

mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja.

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman penalaman yang diulang-ulang⁵¹, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum⁵².

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data serta sebagai pelapor data.⁵³ Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati Manajemen Kesiswaan di MTsN 1Treggalek. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat

⁵¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilakarcana, 2018), hal. 133

⁵² Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89.

⁵³ Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21.

pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dalam judul penelitian. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek beralamatkan di Sukobanteng, Karangsono, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66314 **Telepon: (0355) 791562 Provinsi : Jawa Timur.**⁵⁵ Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di MTsN 1 Trenggalek bisa mengelola/memanager dengan baik secara keseluruhan terutama dalam bidang manajemen kesiswaannya.

Dari segi letak geografisnya dapat dilihat bahwa MTsN 1 Trenggalek cukup strategis. Lokasi sekolah pun mudah dijangkau karena jarak yang berdekatan dengan jalan raya. Meskipun berdekatan dengan jalan raya suasana kegiatan mengajar tetap kondusif. Dan untuk semua fasilitas di MTsN 1 Trenggalek ini yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar juga lengkap. Selain itu, di sekolah ini pendidik dan peserta didik maupun karyawannya sangat baik dan disiplin selalu bekerja sama dan tidak lepas dari silaturahmi orang tua

⁵⁴ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.65

⁵⁵ Dokumentasi di MTsN 1 Trenggalek Tahun 2020

siswa apabila ada kegiatan. Dengan alasan di atas sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di madrasah ini.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu :⁵⁶

1. *Person* yaitu Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan wakil kesiswaan MTsN 1 Trenggalek untuk memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.
2. *Place* atau tempat yaitu sumber data yang menyajikan data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di MTsN 1 Trenggalek yang beralamat di Barat TMP Karangsono, Kecamatan Karangsono Kabupaten Trenggalek.
3. *Paper* yaitu berupa kertas/dokumen sebagai Sumber data berupa. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berisi catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk melengkapi hasil penelitian nanti

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

agar hasilnya akurat peneliti juga akan melampirkan dokumentasi atau bukti seperti melampirkan data prestasi siswa, ranking siswa per semester, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

Sumber data yang dipakai penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari orang yang bersangkutan dengan pengelolaan manajemen kesiswaan, dengan cara peneliti bertatap muka dengan orang-orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah wakil kepala kesiswaan dan guru bimbingan konseling di MTsN 1 Trenggalek. Dan peneliti juga akan menyertakan data observasi, catatan, rekaman gambar, serta foto yang akan digunakan sebagai bukti dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik penelitian pada dasarnya dibimbing oleh focus dan situasi serta jadwal waktu penelitian. Peneliti biasanya bertindak sebagai alat penelitian. Alat itu benar-benar mengungkapkan sesuatu dari responden bukan demi kepentingan peneliti.⁵⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

⁵⁷ Lexy j. Moleog .*Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). hal. 390.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁵⁹ Teknik observasi non partisipan digunakan dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti lebih berfokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

a) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang

⁵⁹ Lexy j. Moleog .*Metodologi penelitian kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). hal. 176

bertempat di MTsN 1 Trenggalek yang beralamatkan di Barat TMP Karangsoko Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid. Dalam kegiatan penelitian ini ada beberapa subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah MTsN 1 Trenggalek, Waka kesiswaan MTsN 1 Trenggalek.
- c) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.⁶⁰ Dalam kegiatan penelitian peneliti akan ikut berpartisipasi/ikut turun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan guna untuk mengambil data sebagai bahan penelitian.

2. Wawancara atau interview mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Patton menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman

⁶⁰Sugiono, *Metode penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2016). hal. 317.

peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.⁶¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. Jadi peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan waka kesiswaan MTsN 1 Trenggalek untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*nonhuman resources*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic.⁶² Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai strategi humas, aktivitas

⁶¹ Imam, Gunawan..*Metodologi penelitian kualitatif teori & praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2016). hal. 165.

⁶²Ibid, hal.179

humas, keadaan sekolahannya di seluruh aspek. Untuk melengkapi hasil penelitian peneliti akan mengambil dokumentasi seperti foto kegiatan siswa, foto-foto piala prestasi siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mmenjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. ⁶³Analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan⁶⁴. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

⁶⁴ Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.

data, meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (trustworthiness). Pengecekan keabsahan data merupakan

suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kreadibilitas tinggi.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian MTsN 1 Trenggalek bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali dengan datang ke MTsN 1 Trenggalek. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk memastikan atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukandalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keabsahan data (*Trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada

dilapangan atau tidak. Derajat kepercayaan data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁵Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek atau memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apalagi tidak terjadi perubahan data atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

3. Meningkatkan keketekunan

Meningkatkan ketekunan Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati⁶⁶. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan para informan kunci yaitu: kepala sekolah dan Waka kesiswaan di Madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁶⁷ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti Dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

⁶⁷ Ahmad tanzeh, *pengantar metode...*, hal. 7

informan kepada peneliti.⁶⁸ Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar di triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁶⁹ Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang berhubungan di antara keduanya. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1). Triangulasi sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b). Triangulasi metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c). Triangulasi penyidikan

⁶⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 192

⁶⁹ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 330

Triagulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

5. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*Transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan untuk digunakan dalam situasi lain.⁷⁰ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya yang melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian yang dilakukan transferability. nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, di pelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain dicontoh di pelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain. Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

6. Kebergantungan (*Dependability*)

⁷⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 296

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informasi sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya Apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁷¹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan review atau mengkritisi hasil penelitian.

7. Kepastian (*Confirmability*)

Uji Kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. uji kepastian adalah menguji hasil penelitian dengan dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.⁷²

Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Uji kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak.hal ini tergantung pada persetujuan beberapaorang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. jika telah disepakati oleh beberapa atau

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 166

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 277

banyak orang dapat dikatakan objektif namun penekanannya tetap pada datanya.

Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian perlu melakukan audit trail. Audit trail adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak maupun diikuti.⁷³

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, hingga tahap pelaporan penelitian.⁷⁴ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁷³Satori Dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167

⁷⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

Setelah mendapat izin dari kepala MTsN 1 Trenggalek , peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknis analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil peneliti dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.⁷⁵

⁷⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127